

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dengan pengaruh yang signifikan terhadap industri lainnya. perkembangan industri Pariwisata akan memiliki efek yang menguntungkan untuk meningkatkan industri lain, seperti perdagangan dan rumah makan. Hal tersebutlah yang menyebabkan berbagai daerah mengembangkan sektor ini semaksimal mungkin. Pemerintah dapat menjadikan pariwisata sebagai sektor kunci yang dapat menghasilkan pendapatan nasional karena letak geografis Indonesia yang kaya akan keindahan dan sumber daya alam. Keragaman budaya merupakan daya tarik lain dari pariwisata budaya, dan mungkin menarik pengunjung asing untuk mengunjungi Indonesia. Potensi wisata Indonesia dinilai mampu mendongkrak pembangunan ekonomi negara.

Tata pemerintahan yang baik dan pengembangan pariwisata diperlukan jika negara ingin meningkatkan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki potensi pariwisata yang relatif cukup tinggi. oleh karena itu, dengan pengelolaan dan pengembangan yang tepat akan menjadikan potensi pariwisata tersebut sebagai kegiatan ekonomi yang berkembang pesat dan menghasilkan devisa negara.

Industri pariwisata telah tumbuh menjadi kontributor yang signifikan bagi pembangunan ekonomi negara. Pariwisata merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan daerah. Banyak perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan kegiatan pariwisata, antara lain perubahan struktur, ukuran, dan jenis kegiatan pariwisata. Pengembangan kawasan ini berpotensi untuk menciptakan lokasi wisata baru baik bagi pengunjung domestik maupun mancanegara. Potensi pariwisata Indonesia yang besar dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke negara tersebut jika pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata mengelola setiap destinasi pariwisata secara efektif. Dengan kondisi wilayah serta budaya Indonesia yang beraneka ragam, adanya pariwisata memunculkan persaingan sehat antar satu daerah dengan daerah yang lain. Setiap daerah dapat menyuguhkan daya tarik pariwisata yang berbeda-beda. Adanya pengembangan

pariwisata di suatu daerah juga dapat membuat daerah tersebut berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata disana. Dari hal tersebut pastinya dapat membuat taraf hidup masyarakat di daerah pariwisata menjadi lebih baik.

Banyak aktor yang terlibat dan membantu membentuk sistem pariwisata, sesuai dengan gagasan pariwisata sebagai suatu sistem. Individu dan kelompok ini juga dikenal sebagai profesional pariwisata, karena mereka beroperasi di banyak bidang yang terkait dengan pariwisata. Ada tiga kategori orang yang terlibat dalam pariwisata: (1) masyarakat, (2) sektor swasta, dan (3) pemerintah. Pilar masyarakat mengacu pada tujuan atau tempat wisata sebagai pemilik yang sah dari berbagai hal yang telah menjadi modal pariwisata seperti kebudayaan. Hal ini termasuk tokoh masyarakat, intelektual, kelompok masyarakat sipil dan media. Pariwisata secara langsung atau tidak langsung didukung oleh sektor swasta, yang meliputi badan pariwisata dan pengusaha. Dan yang merupakan pilar ketiga yaitu pemerintah yang memiliki otoritas di berbagai daerah administrasi.

Aktivitas pariwisata memberikan stimulus ekonomi bagi perekonomian negara. Semakin banyaknya pariwisata berarti semakin banyak pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu bentuk perkembangan pariwisata yaitu desa wisata yang merupakan bentuk pelaksanaan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat pedesaan.

Pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat menjadikan sektor pariwisata dapat mencapai pembangunan ekonomi yang optimal. Contoh penerapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini adalah desa wisata. Pembangunan desa wisata memerlukan koordinasi dan kolaborasi, serta peran yang seimbang antara pemerintah, swasta, dan mitra masyarakat. Pengembangan ekonomi desa wisata ini dapat ditujukan untuk merekrut wisatawan, mempermudah wisatawan untuk tinggal di daerah tujuan wisata dalam jangka waktu yang lebih lama, dan memperluas kemungkinan untuk membelanjakan uang di lokasi wisata tersebut. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lebih menitikberatkan kepada peran masyarakat sebagai pemain utama baik dari tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai tahapan evaluasi, namun tetap tidak terlepas dari peran lain yaitu pemerintah dan swasta.

Penelitian yang membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah banyak dilakukan seperti penelitian dilakukan oleh Rindo Bagus

Sanjaya (2018) dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan strategi Pengembangan Pariwisata Desa Kemetul adalah strategi pengembangan organisasi dan sumber daya manusia, serta strategi hubungan masyarakat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana kekuatan produk unggulan dan pengembangan daya tarik wisata jangka panjang. Dilakukan dengan cara melestarikan dan menjaga alam sekitar dan budaya dan masyarakat yang mempunyai peran dalam pengembangan pariwisata diberdayakan dengan baik. Strategi pengembangan organisasi dan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan publik untuk menekankan perlunya pelestarian budaya dan lingkungan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putu Widya dan Made Dharma (2020) dengan judul Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata kota di Desa Bongan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas hidup penduduk setempat, baik secara ekonomi dengan meningkatkan pendapatan penduduk setempat maupun secara sosial dengan meningkatkannya interaksi di dalam masyarakat. Interaksi sehari-hari antara penduduk dan budaya menumbuhkan pemahaman bersama tentang perlunya melestarikan tradisi budaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurlisa Ginting dan Selly Veronica (2016) yang berjudul Pariwisata Berbasis Masyarakat Pasar Buah Berastagi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil faktor penghambat pengembangan pariwisata seperti modal terbatas, Keuntungan ekonomi yang belum optimal, pemahaman masyarakat tentang pariwisata masih kurang serta pengembangan pariwisata dapat berpengaruh kepada kelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat maksimal ketika masyarakat dan pemerintah berkolaborasi untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat, sehingga dapat menciptakan kebijakan yang tepat.

Setiap desa pasti memiliki keunikan tersendiri yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut. Keindahan desa dapat dilihat secara langsung

atau dengan suatu upaya menggali potensi keindahan tersebut. Daya Tarik wisata dapat berupa potensi budaya seperti museum, benteng, adat istiadat atau potensi alam berupa pantai, gunung, sungai dan potensi buatan. Kabupaten Madiun adalah contoh kabupaten yang memiliki berbagai pedesaan dengan pesona tersendiri. Kabupaten Madiun merupakan bagian dari wilayah provinsi Jawa Timur bagian barat, yang mempunyai luas 1.137 km<sup>2</sup> dengan ketinggian antara 20–1.500 m di atas permukaan laut. yang menghubungkan daerah-daerah di Jawa Timur dengan daerah-daerah di Jawa Tengah dan khususnya menghubungkan Kota Madiun dengan kota-kota besar lainnya yaitu Yogyakarta, Jakarta lewat Ngawi, Tawangmangu / Surakarta lewat Magetan, Pacitan-Trenggalek lewat Ponorogo serta jalur Kereta Api Lintas Pulau Jawa Bagian Selatan yang menghubungkan Surabaya-Jakarta lewat Purwokerto dan Surabaya – Bandung.

Kabupaten Madiun terdapat banyak objek wisata antara lain yaitu ; Wahana Wisata Grape, Hutan Pinus Nongko Ijo Kare, Wisata Papringan, Bantaran Kanal Poyo, Waduk Bening Widas, Watu Rumpuk, Air Terjun Krecekan Denu, Monumen Kresek, Brumbun Tubing Adventure dan masih banyak lainnya. Dari beberapa pariwisata tersebut, Bantaran Kanal Poyo mejadi objek wisata terbaru yang meyuguhkan pemandangan alam khas pedesaan. Bantaran Kanal Poyo ini terletak di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten MadiunWisata ini dapat menjadi salah satu alternatif wisata desa yang sayang untuk dilewatkan dan dikunjungi di akhir pekan.

Wisata poyo ini berada di pinggir aliran Kanal Poyo serta area persawahan yang menyuguhkan pemandangan alam khas pedesaan. Selain pemandangan khas pedesaan di wisata ini terdapat berbagai macam wahana seperti sepeda gantung dan kereta gantung, pengunjung dapat menikmati kawasan wisata ini diatas ketinggian kurang lebih 3 meter. Pengunjung hanya dikenakan biaya Rp. 3000 per orang untuk naik wahana ini. Dua kolam renang *outdoor* tersedia di wisata ini yang dapat memberikan sensasi berbeda berenang di tengah hamparn sawah dan sungai. Di tempat ini terdapat juga beberapa gazebo sebagai tempat untuk beristirahat serta untuk menikmati makanan. Tak lupa terdapat deretan warung yang menyediakan berbagai aneka makanan dan minuman dengan harga yang relatif murah. Untuk masuk area wisata ini tidak dikenakan biaya sepeserpun.

Wisata Poyo ini dahulu merupakan lahan persawahan yang terbengkalai yang banyak ditumbuhi oleh alang-alang. Berawal dari gagasan Bapak Suwandi dan Bapak Suwarno yang melihat lahan kosong di depan rumahnya yang terbengkalai. Kemudian muncul ide untuk merubah lahan yang terbengkalai tersebut menjadi sebuah lokasi yang bermanfaat. Hal tersebut dimulai dengan gotong royong warga setempat membersihkan alang-alang yang berada di lokasi dan menggantinya dengan tanaman bunga dan pohon pepaya serta pembangunan beberapa gazebo dan beberapa spot foto. Kemudian setelah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat barulah ditambah dengan berbagai wahana seperti becak, sepeda gantung dan kereta gantung serta bapak kepala Desa juga memberikan tambahan wahana berupa kolam renang. Dalam perkembangan wisata ini pemerintah desa Banaran memberikan dukungan penuh serta memberikan masukan dan bantuan anggaran untuk keberlangsungan wisata Bantaran Kanal Poyo.

Para perencana pembangunan pariwisata seringkali menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat sebagai bagian dari strategi untuk menggerakkan masyarakat agar menjadi mitra pariwisata yang aktif dalam pembangunan. Tujuan yang akan dilaksanakan adalah untuk meningkatkan potensi sosial ekonomi masyarakat dan menawarkan nilai yang berbeda kepada wisatawan. Semangat masyarakat sangat penting untuk pertumbuhan industri pariwisata, yang merupakan masalah tersendiri. karena mengintegrasikan orang ke dalam industri pariwisata, yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-hari, itu sulit. Oleh karena itu, menjangkau penduduk lokal sangat penting jika seseorang ingin memahami prosedur dan penerapan sebenarnya dari operasi pariwisata. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun (Studi Tentang Pengembangan Pariwisata Bantaran Kanal Poyo).

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan khusus tentang skala masalah itu sendiri, dan jika masalah diidentifikasi, masih sangat luas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Pariwisata Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung pariwisata di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung pariwisata di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu kegunaan hasil yang telah dicapai atau digali dalam penelitian. Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat..

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, serta diharapkan menjadi satu masukan kepada masyarakat yang mengelola pariwisata untuk langkah kedepannya sebagai bahan pertimbangan dari apa saja yang kurang.

### **E. Penegasan Istilah**

Dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa penegasan kata kunci yang ada dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman

dalam menafsirkan masalah yang akan diteliti. Adapun penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Pengembangan**

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang. Pengembangan berarti suatu proses atau cara, perbuatan mengembangkan. Terkait dengan pariwisata Pengembangan merupakan strategi untuk mempromosikan, merenovasi, dan meningkatkan kondisi pariwisata suatu destinasi agar dapat mempunyai daya tarik, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Lebih lanjut, dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan, pemerintah, pemilik modal dan masyarakat sekitar di mana destinasi wisata tersebut berada.

### **2. Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan kompleks yang dapat dilihat sebagai sistem yang luas yang mencakup banyak faktor seperti ekonomi, lingkungan, politik, sosial dan budaya. Pariwisata merupakan suatu kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu dengan meninggalkan tempat asalnya tanpa ada niatan untuk mencari penghasilan di tempat itu, tetapi bertujuan untuk memenuhi rasa keingintahuan dan untuk mendapatkan kesenangan serta kepuasan hidup semata.

### **3. Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, dalam hal ini masyarakat menjadi pelaku utama dalam kegiatan kepariwisataan yang berlangsung di tempat tersebut. Partisipasi masyarakat dapat berupa keikutsertaan masyarakat desa setempat baik dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan, masyarakat dapat memberikan masukan dan harapan untuk kemajuan pariwisata kedepannya. Masyarakat juga memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari adanya tempat wisata tersebut. Biasanya sumber pendapatan utama masyarakat sekitar tempat pariwisata masih tetap sama, misalnya bertani, ternak dan berkebun.

## **F. Landasan Teori**

Dalam sebuah penelitian harus didasarkan pada kerangka dasar berupa teori untuk memberikan bukti akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teoritis (literatur). Landasan teori menjadi landaan yang kuat untuk melakukan sebuah penelitian.

### **1. Pengembangan**

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Dalam kepariwisataan pengembangan adalah strategi yang mempromosikan, meningkatkan, atau memperbaiki kondisi pariwisata suatu situs atau situs untuk menarik pengunjung. Selanjutnya, Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memberikan manfaat bagi wisatawan dan masyarakat tuan rumah. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membawa manfaat ekonomi bagi daerah.

Terdapat 4 tahapan yang perlu dilakukan dalam melakukan pengembangan :

- a) Memilih lokasi yang akan digunakan untuk pengembangan.
- b) Memilih format atau rencana yang akan digunakan dalam pengembangan.
- c) Menentukan format atau rencana .
- d) Mendesainya kemudian pengaplikasiannya.

## 2. Pariwisata

Pariwisata secara luas didefinisikan sebagai perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain yang dilakukan sendiri atau dengan orang lain, dengan tujuan mencapai keselarasan dan kepuasan dengan lingkungan pada tingkat sosial, budaya, alam, dan ilmiah.

(Utomo & Satriawan, 2018).

Menurut Methiesson dan Waill (dalam Nawawi, 2015) Pariwisata adalah perpindahan sementara orang dari tempat kerja dan tempat tinggal sehari-hari ke tempat tujuan wisata dimana dilakukan kegiatan dan disediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam pasal 1 yang dimaksud wisata adalah Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pariwisata merupakan kegiatan manusia menuju tempat lain diluar aktivitasnya yang bersifat sementara untuk menemukan kebahagiaan da keserasian dengan lingkungan hidup.

Ciri-ciri pariwisata sebagai berikut :

- 1) Suatu perjalanan yang tidak lama bersifat sementara
- 2) Perjalanan adalah tindakan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.

3) Pariwisata, dalam bentuk apapun, harus selalu dikaitkan dengan atraksi atau tempat rekreasi.

4) Individu yang melakukan ini tidak akan mencari penghasilan di tempat tersebut, tetapi hanya akan menjadi pelanggan atau konsumen di lokasi itu.

Pariwisata mempunyai banyak manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Berikut ini adalah beberapa manfaat pariwisata menurut (Prapita, 2018) :

1) Ekonomi

Dari segi ekonomi, pariwisata memiliki keunggulan dalam menghasilkan devisa besar untuk memperkuat perekonomian negara.

2) Budaya

Dengan berkembang pesatnya industri pariwisata tentunya akan menimbulkan interaksi antara masyarakat lokal dengan pengunjung wisata yang dapat membuat pengertian dan pemahaman serta pengenalan tentang budaya lokal masyarakat tersebut.

3) Lingkungan Hidup

Adanya pariwisata juga dapat mendatangkan beberapa keuntungan bagi lingkungan hidup, sebagai contoh jika tempat wisata ingin dikunjungi oleh banyak wisatawan haruslah menjaga dan merawat kebersihannya. Dari hal tersebut kita akan terbiasa untuk menjaga dan merawat lingkungan.

4) Peluang dan Kesempatan Kerja

Terciptanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar tempat wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan tempat pariwisata tersebut.

5) Nilai pergaulan dan Ilmu Pengetahuan

Dilihat dari sisi pergaulan, dengan adanya wisata kita dapat mempunyai banyak teman dari berbagai daerah yang tentunya

kita dapat melihat bagaimana keseharian orang-orang dari daerah yang berbeda, sehingga kita bisa mempelajari kebiasaan dari masing-masing daerah.

### 3. Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk menarik pengunjung ke desa tersebut. Pengunjung dari daerah lain diharapkan dapat mendongkrak pendapatan desa dan meningkatkan taraf hidup warganya. Desa wisata pastinya memiliki daya tarik pariwisata, dapat menerima wisatawan dan menyediakan pilihan transportasi dan penginapan. Selain itu, salah satu aspek terpenting dari desa wisata adalah alam dan pedesaan yang alami dan terpelihara. Desa wisata meningkatkan keragaman setiap desa tanpa mengubah tampilan desa, karena aktivitas masyarakat sehari-hari dapat memotivasi pengunjung ke desa wisata yang menjadi daya tariknya.

Desa wisata memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a) Desa wisata merupakan alternatif arah pariwisata sebagai penunjang program negara dalam pembangunan pariwisata.
- b) Menggali potensi desa dengan mengedepankan budaya lokal dalam rangka pengembangan masyarakat.
- c) Perluasan lapangan Kerja dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan desa dan pembangunan yang berkeadilan.
- d) mendorong warga kota yang relatif ekonominya lebih baik untuk menikmati perjalanan liburan di desa.
- e) Penduduk desa bangga, jadi mereka tetap bertempat tinggal di desanya.
- f) Mempercepat proses integrasi antara masyarakat asli dan pendatang.

#### 4. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan atau mempromosikan daya tarik wisata dari segi tempat maupun fasilitas untuk menarik wisatawan. Alasan utama pengembangan pariwisata daerah dan regional atau nasional sangat melekat kuat dengan perkembangan ekonomi dari suatu daerah maupun negara. Pengembangan pariwisata selalu memperhatikan kemaslahatan bagi masyarakat secara luas.

Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memberikan manfaat baik bagi pengunjung maupun masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata di bidang tertentu akan mendatangkan berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat setempat seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, jika tidak dipersiapkan dengan baik, dapat mengakibatkan berbagai masalah yang dapat merugikan pengunjung atau masyarakat. Oleh sebab itu, pemeriksaan menyeluruh terhadap semua sumber daya pendukung diperlukan untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang tepat dan berkelanjutan untuk kepentingan wisatawan dan masyarakat.

Pengembangan pariwisata yang cepat dapat menimbulkan beberapa dampak, baik berupa dampak positif maupun negatif. Berikut ini beberapa dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata :

- a. Dampak Positif
  - 1) Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata.
  - 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
  - 3) Adanya perbaikan infrastruktur daerah setempat berupa dibangunnya sarana dan prasarana disekitar tempat pariwisata.
  - 4) Sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.
  - 5) Adanya pariwisata dapat membuat terdorongnya keterampilan penduduk sekitar pariwisata

b. Dampak Negatif

- 1) Adanya pariwisata dapat meningkatkan pencemaran lingkungan yang dikarenakan jumlah sampah yang dari pengunjung meningkat.
- 2) Lahan pertanian yang semakin terbatas dikarenakan perluasan tempat pariwisata.
- 3) Adanya pendatang bar yang mengakibatkan banyaknya jumlah penduduk.
- 4) Meningkatnya harga lahan di daerah tersebut.
- 5) Kerusakan yang terjadi di tepian sungai.

Dalam proses pengembangan pariwisata ada unsur-unsur yang membantu sekaligus menghambat perkembangan industri pariwisata. Faktor-faktor berikut dapat mendukung pengembangan pariwisata:

- a) Faktor dari masyarakat, Inisiatif pengembangan pariwisata tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam pelayanan pariwisata. Bentuk pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata antara lain memberikan pelayanan pariwisata seperti akomodasi, restoran dan perhotelan, serta tersedianya masyarakat setempat dalam menerima kunjungan wisatawan dari luar daerah.
- b) Faktor pendanaan, faktor ini merupakan salah satu aspek terpenting yang ada di dalam proses pengembangan pariwisata. Dengan pembiayaan yang mumpuni, pengembangan pariwisata dapat tercapai secara optimum atau ideal. Dapat dikatakan bahwa produk pariwisata menyamai dengan produk industri, dan pariwisata harus selalu dikembangkan untuk menjaga kelangsungannya agar tidak meninggalkan pengunjung.
- c) Faktor alam pariwisata, alam memiliki daya pikat tersendiri bagi masyarakat. Kondisi alam yang indah, sejuk, dan bersih dapat membuat pengunjung nyaman dan betah untuk berkunjung ke pariwisata tersebut, karena biasanya masyarakat lebih menyukai pariwisata dengan pemandangan yang alami.

- d) Sarana dan prasarana, kelengkapan dari sarana dan prasarana berguna untuk memberikan pelayanan efektif bagi wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisatanya. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi pendukung berhasilnya suatu pengembangan pariwisata.

Kemudian faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata sebagai berikut :

- a) Faktor masyarakat, Selain menjadi faktor pendukung masyarakat juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata. Hal ini terjadi karena biasanya masyarakat belum siap dengan perubahan yang berlangsung pada industri pariwisata. Individu yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula untuk pertumbuhan pariwisata, dan banyak yang ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan pariwisata. Opini masyarakat terhadap bisnis industri serta sektor jasa pariwisata masih kurang baik, sedangkan perkembangan dari pariwisata itu sendiri tidak mungkin lepas dengan jasa dari masyarakat yang ikut berpartisipasi.
- b) Persaingan antar obyek pariwisata, semakin bertambahnya industri pariwisata membuat daya saing semakin pesat. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi baru yang dapat menarik pengunjung.
- c) Kemitraan, kurangnya menjalin kemitraan dengan pihak lain juga dapat menjadi faktor penghambat pengembangan pariwisata. Hal ini tentunya menjadi sebuah kendala dalam perkembangan pariwisata, jika menjalin suatu kemitraan dengan pihak lain atau pihak ketiga otomatis akan mendapat bantuan dalam permasalahan dana. Karena dana menjadi bagian yang mempengaruhi jalannya program dari pembangunan pariwisata.
- d) Kurangnya promosi, karena promosi itu sangat penting untuk tempat pariwisata, dengan promosi yang baik dan menarik pengunjung akan tertarik hanya dengan melihat promosi tersebut sehingga para pengunjung ingin berkunjung ke tempat yang berada di promosi tersebut.

Untuk melakukan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu strategi agar pengembangan pariwisata dapat berjalan lancar. Strategi pengembangan pariwisata merupakan satu kesatuan program yang menyeluruh dan terintegrasi dengan unsur-unsur pemerintahan, sektor swasta, masyarakat dan akademisi untuk mempelajari kendala dan kondisi lingkungan internal dan layanan pariwisata eksternal untuk menjadikannya tujuan wisata yang berkelanjutan dan sangat kompetitif. Salah satu strategi yang paling intensif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan berdasarkan prinsip pemberdayaan berbasis pada masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat adalah kegiatan pariwisata yang memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dengan dimiliki dan pengelolaannya ada pada tingkat masyarakat dengan mendukung kehidupan yang berkelanjutan dan melindungi sumber daya serta nilai-nilai budaya yang ada. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata yang lebih ditekankan pada partisipasi masyarakat didalamnya. Hal ini dapat membuat masyarakat menjadi menjadi pemain utama dalam bermacam-macam kegiatan wisata, sehingga manfaat pariwisata seluruhnya dapat dirasakan oleh masyarakat disekitar tempat wisata.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat didasarkan pada keseimbangan antara berbagai peran negara, sektor swasta, dan kota dalam industri. Gagasan pengembangan wisata komunitas menempatkan penekanan kuat pada pertumbuhan pariwisata dari masyarakat ke masyarakat. Masyarakat harus diizinkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam semua tahap pembangunan, termasuk perencanaan, pengelolaan, dan pembangunan serta pemantauan dan penilaian. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih progresif. (Akbar et al., 2018)

Perhatian khusus harus diberikan pada sejumlah faktor penting dalam pertumbuhan pariwisata berbasis masyarakat, termasuk: 1) ekonomi, keuangan, dan penciptaan lapangan kerja; 2) meningkatkan kualitas kehidupan sosial, kebanggaan masyarakat, pembagian tugas yang setara antara laki-laki dan perempuan, tidak mengacu pada tua serta muda, dan penguatan organisasi publik; 3) kesadaran akan perlunya konservasi dan pengelolaan sampah; 4) pemahaman ekologi kawasan daya

dukung,; 5) Kebijakan Keterlibatan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat Lebih Luas dan terjaminnya wewenang dalam pengelolaan sumber daya alam.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini secara umum lebih menekankan kepada partisipasi. Partisipasi masyarakat haruslah ada dalam setiap proses pengembangan wisata yang dilakukan, karena dalam hal ini masyarakat tengah menjadi subjek dan objek pengembangan wisata (Ignasius & Susilowati, 2020). Masyarakat secara langsung aktif dalam proses pengembangan wisata dari tahapan diambilnya ketentuan dan hasil sumber daya dan implementasi hingga sampai realisasi pengembangan. Fakta bahwa masyarakat setempat terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata yang ada erat kaitannya dengan tujuan dari pariwisata berbasis masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata dibagi menjadi dua kategori: partisipasi dalam pengambilan keputusan dan penyaluran manfaat yang didapatkan dari pengembangan pariwisata masyarakat ini. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini menjadi sebuah konsep dimana peran masyarakat yang terlibat sangatlah penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan.

Tosun (2017) membagi pelibatan atau partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata menjadi tiga golongan, yaitu:

1. *Pseudo community participation* atau non-partisipasi, dimana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata dan diambil keputusan yang hanya secara tidak langsung menguntungkan pemerintah dan elit lokal.
2. *Passive community participation*. Hanya sebagai penegasan/persetujuan atas keputusan yang dibuat untuk masyarakat, hanya terlibat dalam pelaksanaan, bukan oleh masyarakat, dengan investasi masyarakat paling sedikit.
- 3 *Spontaneous community participation*, Keterlibatan aktif, partisipasi langsung, dan partisipasi yang tulus.

Prinsip dasar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah meletakkan masyarakat sebagai pemain utama di berbagai macam kegiatan yang mencakup pemberdayaan masyarakat, sehingga pariwisata tersebut dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat sebesar-besarnya. Target pokok dari

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan dari masyarakat yang berada pada lingkungan setempat.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tentunya tidak terlepas adanya peran dari pemerintah. Peran pemerintah sangat berpengaruh agar terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan. Pemerintah memberikan dukungan serta dorongan akan kebijakan pengembangan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adanya kesadaran dari masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mempunyai program yaitu Sapta Pesona yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Sapta Pesona akan meningkatkan daya tarik pariwisata dan mendorong pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati tempat-tempat yang mereka kunjungi. Sapta Pesona Wisata berupaya meningkatkan citra dan kualitas produk dan layanan pariwisata dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, menggerakkan sikap dan perilaku untuk menjadi tuan rumah yang lebih baik, serta meningkatkan aplikasi Sapta Pesona.

Berikut ini adalah unsur dari Sapta Pesona meliputi :

- 1) Aman yaitu kondisi lingkungan kawasan wisata yang memberikan rasa aman, tenang, dan tidak adanya rasa kecemasan bagi wisatawan.
- 2) Tertib adalah kondisi lingkungan yang melayani destinasi wisata dan mencerminkan tingkat disiplin yang tinggi yang konsisten dengan kualitas layanan fisik efektif yang konsisten dan teratur.
- 3) Bersih adalah keadaan lingkungan dan kualitas barang dan jasa di kawasan wisata, yang mencerminkan keadaan sehat/sanitasi agar wisatawan merasa nyaman selama berwisata atau berkunjung ke kawasan tersebut.
- 4) Sejuk yaitu keadaan lingkungan di suatu kawasan wisata dikatakan “sejuk”, mencerminkan lokasi yang teduh dan menyenangkan yang membuat pengunjung atau kawasan tersebut betah.
- 5) Indah adalah keadaan lingkungan di sekitar destinasi wisata, yang mencerminkan tempat yang indah, menarik yang memiliki dampak

mendalam pada kunjungan atau kunjungan wisatawan, memungkinkan mereka untuk menyadari potensi kunjungan ulang. , dan mendorong wisatawan mempromosikan pariwisata ke pasar yang luas.

- 6) Ramah adalah keadaan lingkungan yang berasal dari sikap masyarakat wisata, yang mencerminkan kenyamanan, “rumah” suasana yang hangat, terbuka, ramah. Saat bepergian atau mengunjungi daerah tersebut.
- 7) Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman wisata yang berkesan dan menyenangkan, kenangan indah yang meninggalkan kesan pada wisatawan yang melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut.

#### **G. Definisi Operasional**

Elemen yang membantu dalam komunikasi penelitian adalah definisi operasional yang merinci metode pengukuran variabel. Peneliti dapat memahami pengukuran variabel dengan membaca definisi operasional dari penelitian, yang memberikan pengetahuan tentang baik buruknya pengukuran variabel. Adapun definisi operasional mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun (Studi Tentang Pengembangan Pariwisata di Bantaran Kanal Poyo), sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
  - a. Persiapan pemilihan tempat dan sosialisasi kepada masyarakat.
  - b. Perencanaan yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata.
  - c. Pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata
  - d. Evaluasi program pengembangan pariwisata
2. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata
  - a. Pembinaan dan dukungan dalam pengembangan objek wisata.
  - b. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan objek wisata.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut (Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam latar ilmiah untuk tujuan menafsirkan fenomena. Untuk memperoleh wawasan, memahami fenomena, dan mengekstrapolasikannya ke keadaan serupa, peneliti sering mengambil pendekatan naturalistik untuk mempelajari peristiwa tertentu. Penelitian bentuk deskriptif merupakan salah satu ciri penelitian yang dapat menggambarkan secara akurat berbagai proses sosial dan alam dalam kehidupan manusia.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat dimana dapat berlangsungnya sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan dan fakta yang di butuhkan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terletak di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih Desa Banaran dikarenakan desa ini menjadi tempat pemberdayaan masyarakat khususnya pada sektor pariwisata.

### 3. Teknik Pengambilan Informan

Informan merupakan orang-orang yang mengetahui dan diangkat menjadi sumber dari fakta ataupun informasi yang dicari seorang peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian peran seorang informan sangat dibutuhkan keterlibatannya dikarenakan dengan terlibatnya informan peneliti dapat memperoleh informasi yang aktual mengenai hal yang sedang kita teliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menginformasikan perkembangan pariwisata masyarakat di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Teknik yang digunakan untuk mencari informan dalam penelitian ini adalah *Purposive*

*Sampling*, yaitu pemilihan orang-orang secara sengaja yang dipandang dapat memberikan informasi terkait hal yang berkaitan dengan penelitian.

**Tabel 1.1 Daftar Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Komari, SE	Laki-Laki	Kepala Desa
2.	Gutomo	Laki-Laki	Sekretaris Desa dan Kasi Pemerintahan
3.	Suwandi	Laki-Laki	Ketua Pengurus Bantaran Kanal Poyo
4.	Halimah	Perempuan	Masyarakat/Pedagang
5.	Slamet	Laki-Laki	Masyarakat/Pedagang
6.	Bambang	Laki-Laki	Masyarakat/Pedagang
7.	Yono	Laki-Laki	Masyarakat /Pedagang

(Sumber : Diolah dari hasil wawancara)

#### 4. Sumber Data

Informasi yang menjadi dasar informasi dan sebagai bahan kajian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian. sumber data Langsung diperoleh peneliti dari sumber datanya. Sumber data pokok meliputi teks tertulis, kaset video, gambar diam, dan gambar bergerak. Selain itu, bahan arsip, catatan pribadi, buku dan jurnal ilmiah, serta sumber dokumen resmi, semuanya dapat digunakan untuk melengkapi sumber informasi tambahan. (Rijali, 2018).

Sumber informasi untuk penelitian ini adalah data dari mana informasi itu diperoleh. Jika peneliti kemudian menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan informasi, sumber informasi tersebut disebut sebagai koresponden, yaitu orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya data dapat dikategorikan dalam 2 jenis yaitu :

a. Data Primer

Data primer atau sering disebut sebagai data baru atau asli, adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Karena itu adalah informasi inti yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer sangat penting untuk penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung di tempat pariwisata Desa Banaran Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun serta melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Banaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi dari berbagai sumber yang peneliti ekstrak atau peroleh dalam bentuk dokumen yang mendukung penelitian. Dokumen, jurnal, buku, dan tulisan yang relevan dengan topik ini menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini. Data sekunder ini dapat melengkapi dan memperkuat hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian. Dengan metode pengumpulan data yang tepat, penelitian berkualitas tinggi dapat dilakukan. Metode pengumpulan data adalah metode atau tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data dan informasi. Penelitian ini menggunakan banyak metode untuk mengumpulkan data. Beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Observasi berarti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mempelajari secara tepat apa yang terjadi ketika objek penelitian tersebut berupa perilaku, perilaku manusia, atau fenomena alam (kejadian di lingkungan alam). Observasi adalah cara mengumpulkan fakta dengan mengamati tindakan yang sedang berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian untuk

melihat potensi desa Banaran, tentang bagaimana Desa Banaran dapat menjadi salah satu pariwisata di Kabupaten Madiun.

b. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab, seorang peneliti akan berinteraksi atau berkomunikasi dengan informan atau subjek selama wawancara. Wawancara kini dapat dilakukan secara tatap muka karena kemajuan teknologi informasi, khususnya melalui telekomunikasi. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang masalah atau subjek penelitian yang telah dibahas. Sebagai alternatif, itu bisa menjadi proses menampilkan data atau data yang telah diperoleh dalam beberapa metode lain.

Disaat seorang peneliti ingin melakukan studi awalan untuk menunjukkan masalah penelitian atau mempelajari lebih lanjut tentang responden, maka Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data

c. Dokumen

Buku, catatan, gambar, jurnal, dan laporan, merupakan sumber informasi tambahan untuk menyelesaikan studi. Temuan penelitian yang didukung oleh dokumentasi lebih dapat diandalkan. Tujuan dokumen ini adalah untuk menyusun dan mengarahkan temuan dari wawancara yang dilakukan. Peneliti dapat belajar tentang masa lalu berkat dokumen karena tidak dibatasi oleh tempat atau waktu.

Dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan dokumen, memilih dokumen berdasarkan tujuan penelitian, merekam dan menjelaskan, menafsirkan, dan menghubungkan ke fenomena lain. Peneliti melakukan dokumentasi untuk menunjukkan kebenaran dari objek yang sedang diteliti.

## 6. Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan dan mengorganisasikan temuan-temuan di lapangan secara sistematis, seperti observasi, wawancara, dan rekaman orang lain untuk memberikan tambahan pengetahuan peneliti tentang subjek yang diteliti dan untuk mempresentasikan hasil di lapangan. Analisis data merupakan hasil dari pengumpulan data. Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat informasi lebih mudah dibaca dan dipahami. Data yang terkumpul tidak ada artinya atau mati jika tidak dianalisis. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) Ada 4 tahapan analisis data dalam penelitian, yaitu :

### 1. Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan beberapa informasi, pengumpulan informasi adalah langkah penting dalam proses penelitian. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, penelitian tidak akan memberikan informasi sesuai dengan standar yang ditentukan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, penghapusan, dan transformasi data mentah. Pengetahuan yang diperoleh di lapangan sangat luas, sehingga perlu dilakukan pereduksian materi untuk menyeleksi masalah utama agar penelitian dapat terfokus pada topik yang diteliti. Pemilihan data dimulai sejak peneliti membuat dan menyatakan keputusan tentang kondisi kerangka konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan yang dijawab, dan metodologi pengumpulan data yang digunakan selama pengumpulan data. Pemilihan data akan terus berlanjut selama penelitian kualitatif dilakukan dan dianalisis.

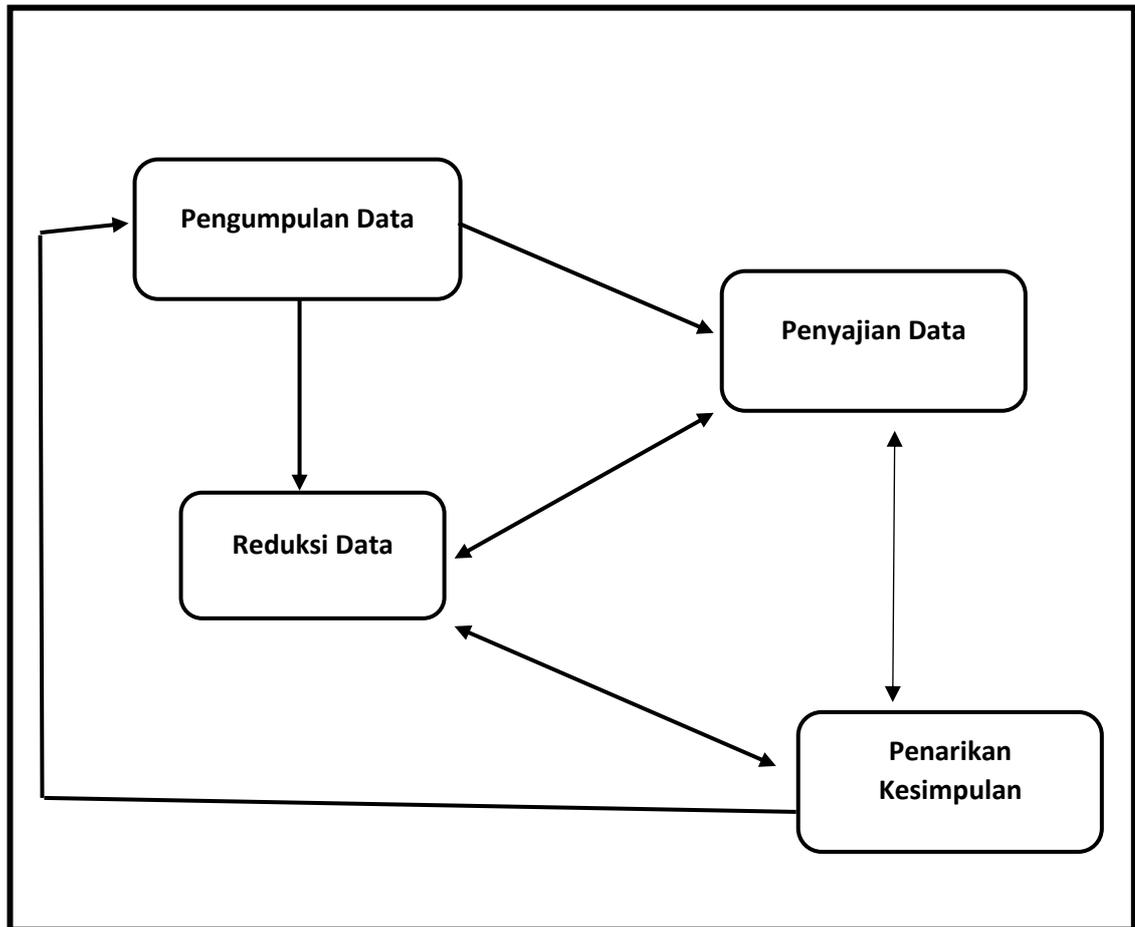
### 3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Ketika data disajikan, itu mencakup banyak jenis gambar atau diagram, jaringan, prosedur, dan tabel yang dapat menyusun informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan memahami atas data yang didapatkan. Pada pengaplikasiannya tidaklah mudah, ilustrasi fenomena sosial yang ditemukan bersifat kompleks dan dinamis. Data yang ada di lapangan akan terus mengalami perkembangan atau perubahan, maka peneliti harus senantiasa melakukan pengujian yang bersifat hipotesis. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui data tersebut berkembang atau tidak. Berdasarkan pada data-data yang telah ditemukan di lapangan, maka dilakukan pengujian data melalui pengumpulan data secara terus-menerus.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dari awal prosedur pengumpulan data sampai akhir, itu adalah proses penyelesaian. Verifikasi kesimpulan penting karena dapat berupa klasifikasi yang muncul di kepala peneliti setelah melakukan penilaian cepat di catatan lapangan. Peneliti harus memahami apa arti dan item yang ditemukan pada awal pengumpulan data, mencatat prinsip sebab akibat dan proporsi yang bervariasi sehingga kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

**Gambar 1. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**



*(Sumber : Sugiyono 2016)*

